

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL SEASIDE KARYA ZEE**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Mardarika Alvelina

2019A1A013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL SEASIDE KARYA ZEE**


Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 16 Mei 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


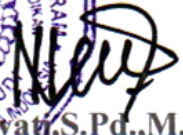

Siti Lamusiah, S.Pd., M.Si.
NIDN 0811076901


Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0817098601

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SEASIDE
KARYA ZEE**

Skripsi atas nama Mardarika Alvelina telah dipertahankan di depan dosen penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 25 Mei 2023

Dosen Penguji:

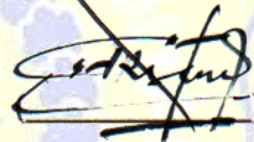
1. Siti Lamusiah, S.Pd., M.Si.
NIDN 0811076901

(Ketua)



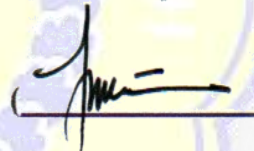
2. Dr. M. Aris Akbar, S.S., M.Pd.
NIDN 0815128001

(Anggota)



3. Linda Ayu Darmutika, S.S., M.Si.
NIDN 0824078702

(Anggota)



Mengetahui,

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan



***Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.**
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mardarika Alvelina, Nim 2019A1A013, Alamat Jl. Lading-lading, Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa, memang benar skripsi yang berjudul *Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Seaside Karya Zee* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya ataupun pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 7 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Mardarika Alvelina

NIM. 2019A1A013



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARDARKA ALVELINA
 NIM : 2019A1A013
 Tempat/Tgl Lahir : Karang Langu, 2 Maret 2001
 Program Studi : Bahasa Indonesia
 Fakultas : FKIP
 No. Hp : 081805706252
 Email : mardarkaavele@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama
dalam Novel Seaside karya Zee.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 11%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

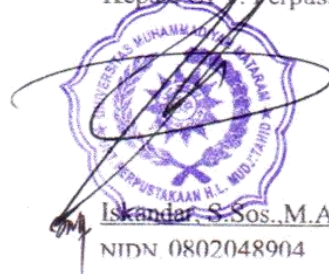
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 Juni 2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



MARDARKA ALVELINA
 NIM. 2019A1A013



*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARDARIKA ALVELINA
NIM : 2019A1A013
Tempat/Tgl Lahir : Karang Langu, 02 Maret 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081805706 292
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama
dalam Novel Seaside Karya Zee


Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Juni 2023
Penulis

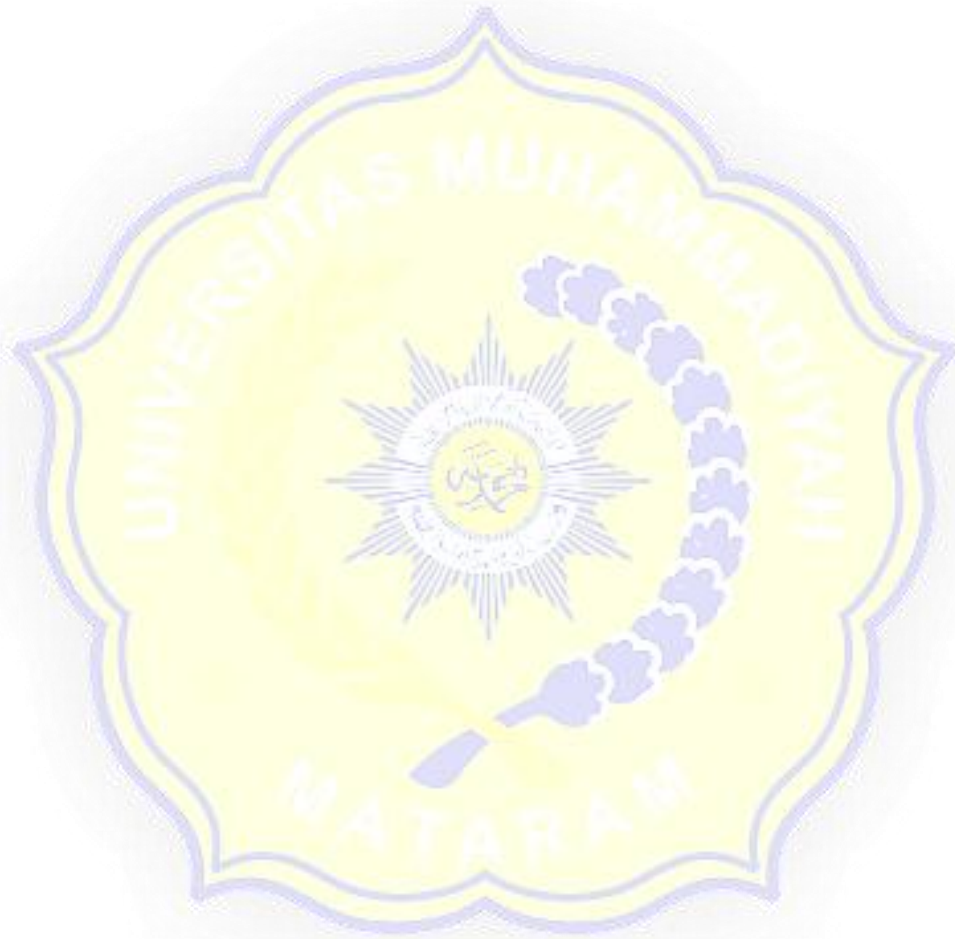

MARDARIKA ALVELINA
NIM. 2019A1A013

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT


Skandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Ketika dunia jahat kepadamu, maka berusahalah untuk menghadapinya, karena tidak ada orang yang membantumu jika kau tidak berusaha” Roronoa Zoro
Perbaikilah dirimu itu dan belajarlah, dan bahagiakan Ayah dan Ibu yang telah melahirkanmu, menjagamu dan membesarkanmu. Karena kebahagiaan itu pun merupakan kebahagiaan untuk dirimu” Sabo



PERSEMBAHAN

Terima kasih kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Allah SWT, atas barokah dan hidayahnya dalam menuntunku dan menguatkanku hingga menuju titik ini.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Nurtiadi dan Ibu Artinep, dua orang yang selalu menguatkan ketika diriku ingin menyerah. Terima kasih untuk setiap Doa yang selalu tucurahkan di setiap langkahku, terima kasih sudah bisa memberikan materi yang luar biasa hingga detik ini, kesabaran dan ketangguhan kalian adalah hal yang luar biasa bagiku. Tak seberapa kata-kata ini kusampaikan untuk ungkapan terima kasihku kepada kedua orang tuaku.
3. Kakakku tersayang Widi-widiantari yang selalu memberikan nasihat dan arahan di segala keluh kesahku, terima kasih untuk bantuan materi ketika kebutuhanku yang telalu banyak, Terima kasih kepada iparku Sabdianto, yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih dua kakak hebat yang selalu menjadi tempat keluh kesah. Zhafran, keponakanku yang selalu menjadi penguat dan penghibur penat ketika pulang kuliah dan lain sebagainya.
4. Teman-teman PBSI 2019, Islahul, Nurfaujiah, Siska, Alini, Arfah, Fadlun, Nanda, Fikri, Rati, Yuli, Tolib, Zainulah, Setia, Hege terimakasih banyak untuk setiap dukungan dan hiburan yang diberikan selama ini, sangat menyenangkan bisa mengenal orang-orang hebat seperti kalian. Teman terkhusus Alini, Nurfaujiah, Siska, Islahul, Arfah, Fadlun, dan Yuli. Orang-orang yang sering membantu dan menemani di setiap perjalanan selama kuliah ini. Alini dan Yuli dua orang yang selalu menemani perjalanan bolak balik KLU- Mataram. Nurfaujiah, Siska, Islahul adalah orang-orang yang selalu memberikanku tempat teduh ketika lelah harus bolak balik, mereka orang-orang yang menyediakan tempat untuk beristirahat. Arfah dan Fadlun, dua wanita kuat yang selalu memberikan pelajaran kepadaku, tentang sebuah kebaikan yang perlu aku ketahui

5. Teman-teman Rumah yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk tetap kuat dalam menuntut ilmu serta yang selalu mengajak untuk liburan ketika penat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur di panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Seaside Karya Zee dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji bagaimana struktur kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel seaside karya Zee yang mencakup tiga struktur yakni id, ego dan superego. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Rektor UMMAT
2. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Nurmiwati, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Siti Lamusiah, M.Si sebagai Pembimbing I
5. Nurmiwati, M.Pd sebagai Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. M. Aris Akbar, S.S.,M.Pd sebagai dosen penguji.
7. Linda Ayu Darmutika, M.Si sebagai dosen penguji.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 7 Maret 2023

Penulis,

Mardarika Alvelina

NIM.2019A1A013



Mardarika Alvelina. 2023. **Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Seaside Karya Zee**. Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Siti Lamusiah, M.Si

Pembimbing 2 : Nurmiwati, M.Pd

ABSTRAK

Manusia dan kehidupannya dapat menciptakan seni untuk dinikmati oleh orang lain dan bahasa menjadi medium dalam menciptakan sebuah karya sastra tersebut. Karya sastra yang disampaikan oleh manusia merupakan kisah atau imajinasi yang dimiliki oleh sastrawan. Banyak karya sastra yang diambil melalui proses langsung atau hanya dari imajinasi. Sebagaimana seni yang disajikan dapat berupa karya sastra sebuah novel. Novel Seaside merupakan gambaran manusia yang penuh dengan dendam dan pembalasan akan sebuah dendam. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana struktur kepribadian tokoh tokoh utama dalam novel Seaside karya Zee. Penelitian ini secara umum memperoleh deskripsi tentang struktur kepribadian yang meliputi id, ego, dan superego tokoh utama yang dihadirkan melalui tokoh utama seorang gadis. Struktur kepribadian tokoh utama akan dianalisis menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud. Psikologi Sigmund Freud berupa tiga struktur kepribadian. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data berupa teks novel Seaside. Teknik yang digunakan yaitu, klasifikasi, interpretasi, deskripsi, dan kesimpulan. Berdasarkan analisis struktur kepribadian tokoh utama menunjukkan bahwa, (1) Id tokoh utama berupa keinginan untuk memuaskan hasrat balas dendam yang teramat dalam yang muncul dari sebuah konflik yang mengharuskan ayahnya masuk ke dalam penjara. (2) Ego tokoh utama yang menyadari bahwa kelemahan yang dimiliki belum bisa menjadi kekuatan untuk membalaskan dendam, kesadaran inilah yang dinamakan ego karena mampu membedakan nyata dan tidak dalam menyesuaikan realitas kehidupan yang dijalani. (3) Superego tokoh utama, banyak pesan yang mampu disampaikan oleh pengarang dalam novel Seaside ini melalui tokoh utama, sebuah pesan untuk mengingatkan bahwa dendam takkan terhapus waktu menjadi pembunuh yang harus mati karena dendamnya sendiri. Hasil dari penelitian menunjukkan struktur kepribadian yang lebih menonjol pada tokoh utama pada novel seaside ini menunjukkan struktur kepribadian Id Lebih dominan karena struktur kepribadian Id menjadi komponen utama dalam tindakan atau perilaku yang dilakukan tokoh utama selama proses menjadi seorang pembunuh. Id menonjol sebagai struktur kepribadian pada tokoh utama karena sebuah dendam yang ingin dibalaskan merupakan sebuah unsur dari id itu sendiri, dimana id bertindak karena untuk sebuah kesenangan tanpa tau itu baik atau buruk yang terpenting semuanya terpenuhi.

Kata kunci : sastra, novel, struktur kepribadian

Mardarika Alvelina. 2023. *An Analysis of the Main Character's Personality Structure in Zee's Novel "Seaside"*. A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Siti Lamusiah, M.Sc
Second Advisor : Nurmiwati, M.Pd

ABSTRACT

Humans and their lives can produce art for the enjoyment of others, and language can be used to create literary works. Human-submitted literary works are stories or imaginations that writers own. Many literary works are derived directly or solely from imagination. As the art displayed could be a literary work such as a novel. The *Seaside* novel is a human portrayal full of fury and retribution for vengeance. The issue in this study is how the main character's personality structure in Zee's novel *Seaside*. In general, this study produces a description of the personality structure that includes the id, ego, and superego of the primary character, a girl. The psychological method developed by Sigmund Freud was used to examine the personality structure of the main character. The psychology of Sigmund Freud is divided into three personality structures. This study applied a descriptive qualitative approach. The text of the novel *Seaside* used as the data source. Classification, interpretation, description, and conclusion are the methods employed. According to the examination of the main character's personality structure, it revealed that: (1) the main character's id is the desire to satisfy a very deep need for revenge that originates from a conflict that forces his father into prison. (2) The ego of the main character that his weakness cannot be turned into a strength for retribution; this awareness is termed the ego because it is capable of distinguishing between what is genuine and what is not in adjusting to the reality of life lived. (3) The superego of the main character, refers to the author of *Seaside* was able to communicate numerous messages through the protagonist, including the reminder that taking revenge does not make you a better person when you turn into a murderer who ends up dying as a result of his own vengeance. The study's findings indicate that the personality structure of the Id is more prominent in the main character in this novel *Seaside*, indicating that the personality structure of the Id becomes the main component in the actions or behavior carried out by the main character during the process of becoming a killer. Because a grudge that one wishes to avenge is an element of the id itself, where the id acts for pleasure without understanding if it is good or bad, the most essential thing is that everything is satisfied, the id shines out as a personality structure in the main character.

Keywords: Literature, Novel, Personality Structure

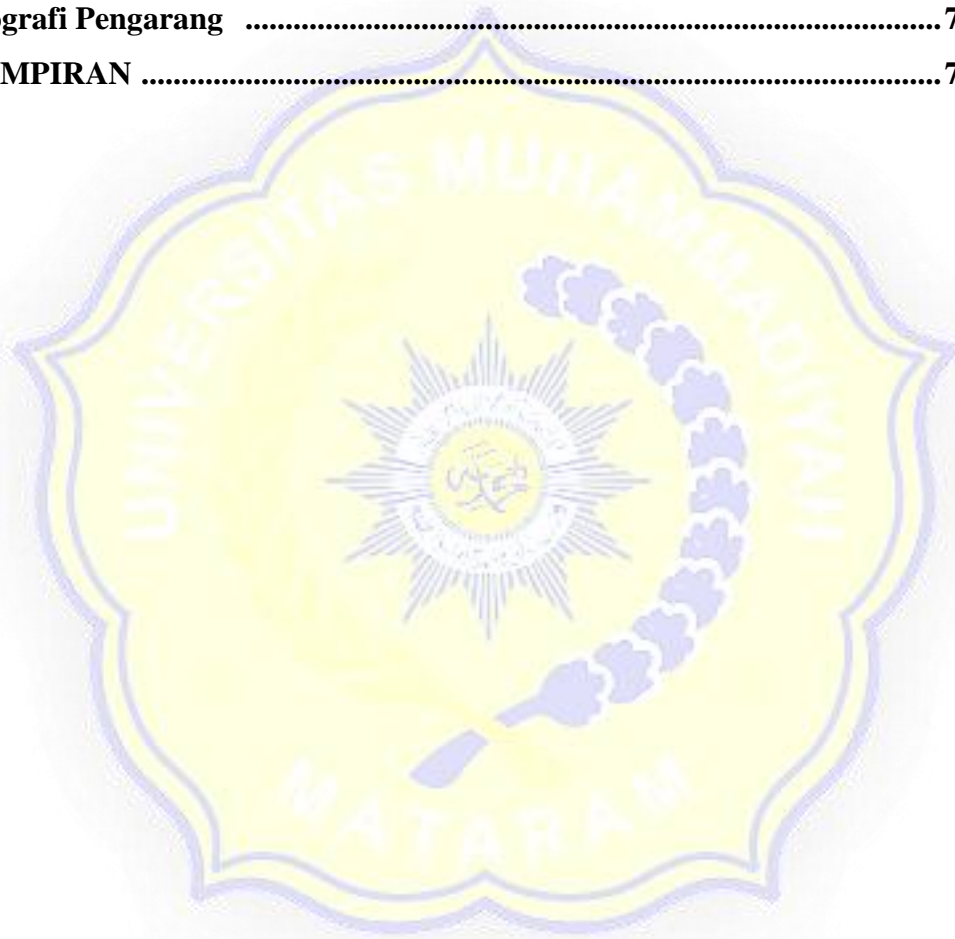
MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Penelitian Relevan	6
2.2 Kajian Teori	7
2.3 Teori Kepribadian	8
2.3.1 Struktur Kepribadian	8
2.3.2 Bentuk Struktur Kepribadian	15
2.3.3 Teori Tahap Perkembangan	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Data dan Sumber Data	30
3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Metode Analisis Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Sinopsis	34
4.2 Data Penelitian	35
4.3 Analisis Data	41
4.4 Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	74
Biografi Pengarang	76
LAMPIRAN	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah sebuah seni yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sastra dapat berupa imajinasi-imajinasi yang diciptakan seseorang, imajinasi tersebut kemudian diciptakan atau dijadikan sebuah karya. Imajinasi dapat dituangkan dalam sebuah karya sastra. Yang dimana karya sastra ini dapat berupa novel, puisi, cerita pendek, pantun, dan lain sebagainya. Karya sastra adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena hubungan yang erat ini menjadikan manusia dapat menjadi seorang dalang atau tokoh dalam karya sastra tersebut. Dapat dikatakan juga bahwa sastra ini adalah sebuah pengungkap perasaan, yang dimana seorang tokoh dapat mengungkapkan perasaannya dalam sebuah karya, baik itu puisi, pantun, bahkan novel.

Definisi sastra dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk konteks, sudut pandang, geografi budaya, waktu, dan tujuan. Definisi sastra juga dipengaruhi oleh ikatan budaya masing-masing masyarakat, serta oleh bagaimana masyarakat atau individu memandang dunia dan realitas mereka sendiri. Dalam kehidupan nyata, peristiwa atau bahkan kepribadian seseorang dapat menjadi contoh untuk sebuah tulisan. Yang dimana ribuan imajinasi akan digunakan untuk bahan cipta karya sastra, bahkan seorang sastrawan menjadikan perilaku seseorang atau karakter seseorang untuk menjadikan sebuah karya sastra dengan menjadikannya sebagai tokoh baik dalam sebuah film atau novel. Karakter

seseorang yang menarik untuk dikaji dalam sebuah karya sastra dapat menarik minat baca seorang. Sebuah sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan berbagai alur cerita yang diambil langsung dari kisah nyata ataupun sebuah imajinasi dapat berupa novel. Novel merupakan karya sastra berupa prosa fiksi yang dimana dalam sebuah novel dapat menyangkut kisah nyata maupun fiksi. Ketika sebuah novel telah diciptakan, seorang sastrawan lainnya dapat menjadikan kisah dalam novel tersebut dijadikan sebuah film. Maka dari itu banyak film yang diambil dari sebuah novel. Novel ini merupakan sastra modern, banyak genre novel yang menarik untuk dibaca antara lain, novel romantic, novel horror, novel anak, novel tentang sebuah petualangan dan lain sebagainya.

Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang dimana isi dalam sebuah novel yaitu tentang sebuah cerita baik berupa karangan imajinasi maupun sebuah cerita yang didapatkan dari kisah nyata seorang penulis atau kisah nyata orang lain. Aspek terpenting dari sebuah novel adalah ceritanya. Novel dapat menggambarkan kejadian atau peristiwa yang menjadikan karya sastra. Karya sastra dalam novel tersebut dapat dihidupkan oleh seorang tokoh yang menjadi pemegang peran atau pelaku dalam karya sastra tersebut. Perilaku-perilaku yang ditampilkan inilah seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan berbagai masalah. Masalah tersebut muncul baik dari kehidupan tokoh dengan keluarganya, masyarakat sekitarnya atau dengan batinnya sendiri. Penggambaran karakter tokoh tersebut menjadikan sebuah karya sastra

dapat menggambarkan kondisi kejiwaan seorang manusia atau tokoh tersebut meskipun melalui cerita fiksi.

Seorang tokoh tentu saja memiliki karakter yang berbeda-beda dengan karakter serta perilaku yang dilakukan oleh seorang tokoh dapat menggambarkan kondisi kejiwaan dari tokoh tersebut. Tindakan-tindakan yang dilakukan baik itu menyenangkan, menyedihkan. Kehidupan seorang tokoh yang menyenangkan bahkan ada yang hancur dan menyedihkan dapat menjadikan seorang tokoh memiliki kondisi kejiwaan yang tergantung dengan masalah-masalah yang didapatkannya dalam sebuah kehidupan. Untuk itu, hendaknya seorang tokoh yang mengalami kejiwaan yang mendalam harus dapat menemukan cara penyelesaian dalam sebuah masalah. Dalam sebuah sastra kondisi kejiwaan ini dapat dikaji dengan teori psikolinguistik.

Dalam teori psikologi sastra terdapat struktur kepribadian yang bisa membentuk atau menggambarkan karakter seseorang, yang dimana struktur kepribadian ini merupakan sebuah komponen yang dapat membentuk seseorang secara psikologis. Dalam struktur kepribadian terdapat tiga struktur kepribadian yang dapat membentuk karakter seseorang, yakni id, ego dan superego.

Mengapa peneliti memilih struktur kepribadian tokoh utama, karena pada novel ini seorang gadis pendendam yang memiliki kisah yang menarik untuk dikaji yang menjadi tantangan bagi peneliti untuk mencari tahu bagaimana struktur kepribadian yang terdapat dalam karakter tokoh utama. Penelitian ini hanya fokus pada tiga struktur kepribadian yang ada pada tokoh utama novel

seaside karya Zee ini. Karakter tokoh ini dapat digambarkan dengan struktur kepribadian id, ego dan superego.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Seaside Karya Zee?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel Seaside melalui kajian psikologi Sigmund Freud.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini secara eksklusif membahas susunan kepribadian tokoh utama dalam novel Seaside karya Zee.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan informasi seputar kajian sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memajukan teori sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan kepada para pembaca, pengajaran sastra dan para peneliti berikutnya untuk bisa

memahami bagaimana analisis struktur kepribadian tokoh utama pada objek novel Seaside Karya Zee.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan mengenai analisis struktur kepribadian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Oki Listya Kusumaningrum, dengan judul penelitian “Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Peri Kopi Karya Yetti A.ka” hasil dari penelitian ini berupa struktur kepribadian yang berupa karakteristik tokoh utama berupa temperamen. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan teori struktur kepribadian menurut Ludwig Klages. Yang kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Veronika Vera Febrianti Simamora (2021) dengan judul " Struktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Novel "dari Ambarawa Sampai Tegal Selatan" Karya Bung Smas : Perspektif Sigmund Freud" pada penelitian ini mendeskripsikan struktur cerita, mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dan mendeskripsikan mekanisme pertahanan ego pada novel tersebut. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Abraham dengan judul penelitian “Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Abraham berupa kepribadian pada tokoh utama maupun tokoh bawahan yang meliputi, struktur kepribadian tokoh utama Kekek, struktur kepribadian tokoh bawahan Ayah, dan struktur kepribadian tokoh bawahan Andi dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Noveni Anggraeni (2021), dengan judul penelitian Psikopatik Tokoh Utama dalam Novel Seaside Karya Zee. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan motif dan gangguan kepribadian tokoh utama dalam melakukan pembunuhan berantai.

Penelitian yang paling relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Noveni Anggraeni dengan objek penelitian yang sama dengan novel *Seaside* Karya Zee, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Noveni Anggraeni dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama mengkaji kepribadian tokoh utama, kedua penelitian ini dengan proses menemukan bahwa kebencian atau balas dendam muncul karena terjadinya sesuatu kepada orang tersayang. Namun perbedaan dengan penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Noveni Anggraeni mengkaji bagaimana kepribadian tokoh utama sebagai gadis psikopat, sedangkan pada penelitian saat ini hanya menganalisis unsur kepribadian dari tokoh utama tanpa mendalami karakteristik sebagai seorang pembunuh berantai.

2.2 Kajian Teori

- 1) Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro dalam Siti Hartani, 2012:4).
- 2) Psikologi sastra cenderung mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan karakter tokoh dibandingkan dengan kejiwaan pengarang atau akibat yang ditimbulkan karya sastra itu sendiri terhadap pembaca. Untuk mengungkapkan karakter tokoh digunakan

teori-teori yang berhubungan dengan kepribadian (Saraswati, 2012 : 12).

- 3) Struktur kepribadian merupakan unsur-unsur atau komponen yang membentuk diri seseorang secara psikologis. Dalam teori psikoanalitik, Sigmund Freud menyimpulkan bahwa diri manusia dalam membentuk kepribadiannya terdiri atas tiga komponen utama yaitu id, ego, dan superego. (Hardhito, 2019:3).
- 4) Tokoh utama merupakan tokoh yang paling sering banyak diceritakan dan disorot dalam sebuah cerita, baik itu dari segi pelaku kejadian maupun dari segi pelaku yang dikenai kejadian dalam sebuah cerita. (Nurgiyantoro (1995), 2015:2).

2.3 Teori Kepribadian

2.3.1 Struktur Kepribadian

Menurut teori psikoanalitik, id, ego, dan superego membentuk kepribadian seseorang. Meskipun setiap aspek kepribadian memiliki fungsi, sifat, elemen, prinsip panduan, dinamika, dan mekanismenya sendiri, mereka berinteraksi begitu erat sehingga sulit untuk membedakannya dan mengevaluasi bagaimana orang berperilaku. Id, ego, dan superego.

1) Id

Sejak manusia diciptakan, id dianggap sebagai struktur psikologis yang paling kuno. Id terkait dengan dorongan biologis dan diwariskan secara genetik. Pada manusia, id

berfungsi sebagai sumber energi. Id itu sendiri kacau, yang berarti tidak memiliki hukum, tidak memiliki konsep prinsip-prinsip moral, dan tidak dapat membedakan antara benar dan salah. Ini beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan dan penolakan. Proses dasar dan refleksi adalah dua cara id itu sendiri berfungsi. Misalnya, ketika seseorang lapar atau bayi lapar, mereka akan mencari puting susu ibunya, atau ketika seseorang menginjak api, semua orang lari.

Pekerjaan refleks adalah istilah untuk jenis persalinan ini. Manusia menginginkan visi ideal tentang hal yang ingin mereka capai atau hal yang akan memuaskan mereka karena refleks ini tidak selalu mampu menahan stres. Metode operasi ini sering disebut sebagai proses imajinatif dan dianggap mendasar, dicap sebagai tidak masuk akal atau tidak logis, dan tidak dapat membedakan antara fantasi dan kenyataan. Prinsip kesenangan, yang dapat dianggap sebagai motivasi untuk terus-menerus memenuhi tuntutan, mengatur bagaimana fungsi id. Sebenarnya id adalah representasi psikologis dari kebutuhan biologis. Manusia harus mampu membedakan antara yang nyata dan yang dibayangkan agar peran mereka selanjutnya, ego dapat terjadi.

2) Ego

Ego adalah komponen kepribadian yang harus tunduk pada id untuk menemukan realitas yang dibutuhkan id untuk meredakan ketegangan. Menurut premis ini, dapat diklaim bahwa ego, sampai batas tertentu, mampu mengurangi ketegangan karena ego memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang nyata dan mana yang tidak. Karena ego beroperasi sesuai dengan prinsip realitas, dia dapat meredakan stres sampai batas tertentu. Ego menggunakan pikiran sadar yang didiaminya untuk menghubungkan organisme dengan realitas dunia luar. Itu mencari hal-hal yang memuaskan hasrat dan keinginan untuk mencerminkan apa yang dibutuhkan organisme.

Ego berfungsi sesuai dengan aturan realitas, berbeda dengan id. Dengan kata lain, berdasarkan hal-hal yang relevan dan dunia nyata, ego memenuhi tuntutan organisme. Ego berarti realitas dan, sampai batas tertentu, alasan.

Ego akan terus mengingat apapun yang menghalangi tujuan sekaligus melupakan apapun yang membuatnya lebih mudah untuk sampai ke sana. Misalnya, bayi akan menangis tanpa henti jika lapar. Ego bayi akan mengikuti apa yang menyebabkan dia menerima "pujian" dan "hukuman" dari dua objek dunia nyata yang paling dekat dengannya saat itu,

terutama ayah dan ibunya. Bayi tidak tahu apa yang dia inginkan dalam pengertian orang dewasa; dia hanya tahu apa yang dia inginkan dan itu harus dipenuhi (id). Hingga usia 7 tahun, prosesnya berlanjut; bagi sebagian orang, itu tidak pernah terjadi.

Orang mungkin mengatakan bahwa ego mampu membedakan antara yang asli dan yang tidak; bahkan dapat membedakan antara apa yang harus dihapus dan apa yang tidak. Ego selalu bekerja untuk mengurangi efek negatif masyarakat. Ego seringkali pragmatis dan kurang mengindahkan aturan dalam upaya untuk memuaskan dorongan, tetapi ego juga bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan melepaskan kesenangan jangka pendek. Selain itu, mungkin saja id dan superego memberikan tekanan yang signifikan pada ego. Ego mengembangkan mekanisme perlindungan jika tekanan mengancam menyebabkan kesusahan. Konflik seringkali muncul secara tidak sengaja. Meski tidak diakui, konflik tersebut bisa menimbulkan kegelisahan. Prinsip realitas, yang berusaha menghindari ketegangan sampai suatu hal yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ego ditemukan, berfungsi sebagai kompas ego. Ego menciptakan strategi untuk memuaskan tuntutan dalam proses sekunder dan menilai kelayakan rencana dengan mewujudkannya. Misalnya, mirip

dengan bayi yang menangis di ilustrasi sebelumnya, dia berteriak minta susu dan mencarinya sambil menunjukkan kepada ibunya di mana mendapatkannya untuknya. Sebagai ilustrasi lain, bayangkan seseorang lapar dan bertanya-tanya di mana dia bisa mendapatkan makanan. Alhasil, ia mengunjungi sebuah restoran. Pengujian realistik adalah apa ini. Peran ego yang paling mendasar adalah untuk memastikan kelangsungan hidup pribadi karena mencegah ekspresi naluri yang tidak pantas atau tidak dapat diterima oleh lingkungan. Ego menggunakan kecemasan sebagai indikasi peringatan bahaya yang akan datang, dan upaya mengatasi kecemasan adalah upaya untuk menggunakan mekanisme pertahanan ego (Koswara, 1991:34)

3) Superego

Sederhananya, superego dapat dilihat sebagai representasi dari banyak moral dan peraturan masyarakat tempat orang tersebut berada. Seseorang memperoleh superego selama tahun-tahun pembentukannya melalui proses pendidikan, sosialisasi, perintah, dan larangan atau hukuman. Superego seseorang dapat terbentuk dengan benar jika tahap Oedipal ditangani dengan benar. Superego ini dibagi menjadi dua bagian oleh Sigmund Freud, yaitu ego ideal dan hati nurani. Hati nurani seseorang mungkin dibentuk oleh larangan dan hukuman yang diberlakukan oleh proses pendidikan di usia muda.

Perkembangan ego ideal terjadi selama masa sosialisasi masa kanak-kanak, yang melibatkan pemberian penghargaan atas perilaku yang baik dengan pujian dan hadiah, khususnya dalam konteks keluarga. Superego ini menjadi salah satu sumber utama pengendalian diri seseorang.

Naluri adalah ide lain yang dikemukakan oleh Sigmund Freud selain ide-ide geografis ini. Diyakini bahwa insting adalah representasi dari tekanan tubuh yang terus mencari cara untuk melepaskannya. Dorongan ini tertanam dalam sifat manusia. Setelah perang Dunia I, Sigmund Freud mulai mengubah teorinya yang pertama. Naluri pada manusia itu pada dasarnya ada dua yakni naluri ingin hidup (Eros) dan naluri ingin mati (Thanatos). Kekuatan atau sumber energy yang menggerakkan naluri hidup adalah libido. Libido ini adalah segala kekuatan yang mendorong manusia untuk hidup, bukan hanya pada persoalan hubungan seksual ataupun sesuatu yang bersifat seksual seperti hubungan senggama atau kelamin. Bila yang terjadi satu objek pemuasan terhadap naluri tidak dapat memenuhinya, maka energy libido ini akan mencari pengganti yang lain, yang disebut dengan satu proses pemindahan.

Sigmund Freud beryakinan bahwa segala aktivitas mental manusia yang berupa peradaban dalam berbagai

bidang itu dipandang sebagai hasil dari proses pemindahan naluri hidup dan naluri mati. Kesenian ataupun kesusastraan dalam konteks ini dapat dipandang sebagai hasil dari proses pemindahan naluri hidup dan naluri mati. Atas dasar itulah manusia ataupun pencipta karya seni yang menjadi kriteria utama dalam proses penelitian psikoanalisis tersebut, meskipun melalui sebuah karya. Jadi karya dipandang sebagai representasi dari keadaan itu ataupun pemindahan naluri-naluri dari penciptanya. Yang menjadi persoalan berikutnya bila naluri-naluri itu tidak dapat mencapai kepuasan meskipun telah mengalami pengalihan, yang terjadi pada diri individu tersebut adalah satu bentuk kecemasan /*anxiety* (Susanto, 2012 : 62).

Ego "diri" dikelilingi oleh kekuatan yang kuat, termasuk realitas, masyarakat yang diwakili oleh superego, biologi yang diwakili oleh id, dan masyarakat secara keseluruhan. Masuk akal jika ego akan merasa terkekang atau terancam oleh pertarungan antara kekuatan-kekuatan ini dan ketakutan bahwa ego akan menghilang di bawah kekuatan-kekuatan ini. Kecemasan adalah sebutan untuk emosi yang tegang dan terancam ini.

2.3.2 Bentuk Struktur Kepribadian

Id berperilaku sesuai dengan aturan berbasis kesenangan, yang dapat dilihat sebagai kebutuhan konstan untuk memenuhi tuntutan seseorang saat ini. Ego menggunakan kesadaran yang dimilikinya untuk menghubungkan organisme dengan realitas dunia luar. Kemudian mencari hal-hal untuk memuaskan hasrat dan keinginan, yang berfungsi sebagai representasi dari apa yang dibutuhkan organisme. Hati nurani dan ego ideal adalah dua sisi superego. Berikut ada beberapa bentuk pertahanan struktur kepribadian:

1. Penolakan

Dengan mencegah peristiwa yang berasal dari kesadaran luar, penolakan tercapai. Seseorang hanya perlu memilih untuk tidak mengalami peristiwa ini jika terlalu sulit untuk ditangani dalam keadaan tertentu. Karena tidak ada yang bisa benar-benar lepas dari kenyataan, pendekatan ini adalah yang paling dasar dan berbahaya. Penyangkalan dapat digunakan sendiri atau sering digabungkan dengan jenis pertahanan yang lebih kuat. Penyangkalan dalam fantasi adalah cara lain Anna Freud melengkapi gagasan penyangkalan ini. Mereka yang menganggap ayah mereka yang "jahat" sebagai boneka yang manis dan baik atau sebagai ksatria pemberani mengubah anak-anak menjadi penyangkalan semacam ini.

2. Represi

Inilah yang disebut Anna Freud sebagai pelupa yang termotivasi. Represi dengan demikian adalah ketidakmampuan untuk mengingat hal-hal, orang, atau kejadian yang menakutkan. Jenis strategi pertahanan ego yang paling khas adalah represi, yang juga berbahaya.

Fobia ini dijelaskan dengan sangat jelas oleh analisis Freudian. Bahkan jika seseorang menekan kejadian traumatis, pengalaman melihat objek yang menakutkan masih bisa membuat mereka merasa cemas dan takut untuk waktu yang lama meskipun mereka tidak dapat mengingat kejadian tersebut dengan tepat. Contoh tambahan dari Anna Freud ini dapat membantu mengklarifikasi gagasan tentang penindasan. Meski ingin menghadirkan kekasihnya kepada keluarganya, seorang remaja putri yang terus-menerus merasa bersalah karena memiliki hasrat seksual yang kuat terkadang berusaha melupakan nama pasangannya. Atau seorang pemabuk yang tidak tahu berapa kali dia mencoba bunuh diri tetapi hanya mengatakan bahwa dia telah "diselamatkan". Atau seseorang yang tenggelam saat masih muda tetapi tidak dapat mengingat detailnya, meskipun orang lain telah memberitahunya, dan yang saat dewasa kehilangan rasa takutnya terhadap air.

Ingat, sistem pertahanan ego ini beroperasi secara tidak sadar. Misalnya, seseorang mungkin memiliki rasa takut yang kuat terhadap anjing, tetapi rasa takut ini tidak berhubungan dengan sistem perlindungan ego. Dia mungkin pernah digigit anjing sebelumnya dan tidak ingin mengalaminya lagi. Apa yang biasanya kita sebut sebagai fobia adalah ketakutan tidak logis yang dihasilkan dari penekanan trauma.

3. Asketisme atau menolak segala kebutuhan

Sebagian besar individu tidak menyadari strategi perlindungan ego ini, namun mengingat prevalensi anoreksia saat ini, ini cukup penting. Ketika bayi praremaja melihat dorongan seksual sebagai "rasa sakit", mereka mungkin secara tidak sadar mencoba membela diri dengan menekan bukan hanya satu jenis kebutuhan seksual tetapi semua jenis dorongan seksual. Untuk menolak apa yang menurut orang lain menyenangkan, mereka menjalani kehidupan "pertapa" (cara hidup pendeta).

Saat ini, remaja pria semakin tertarik dengan disiplin yang diajarkan seni bela diri. Untungnya, seni bela diri dapat membantu Anda menjaga diri selain tidak menyakiti Anda. Sayangnya, wanita muda saat ini sangat tertarik untuk mencapai standar kecantikan tertinggi, meskipun itu tidak wajar dan berbahaya. Menurut teori Freudian, penolakan

wanita muda untuk makan banyak (diet) sebenarnya hanyalah manifestasi terselubung dari penolakan mereka terhadap perkembangan seksual yang mereka alami. Lihat saja bagaimana budaya tertentu menetapkan berat badan ideal untuk wanita lebih rendah 10 kg dari yang terbaik untuk kesehatan. Pertapaan lebih lanjut yang ditambahkan oleh Anna Freud dan disebut sebagai "kontrol ego". Dalam situasi ini, orang berhenti tertarik pada satu elemen kehidupan dan sebaliknya memperhatikan aspek lainnya. Realitas dihindari dengan melakukan ini. Wanita muda yang berusaha menekan dorongan hati mereka mungkin beralih ke feminisme dan menjadi "pemikir yang malas", seperti halnya seorang pria muda yang khawatir terlihat bodoh di depan rekan tim sepak bolanya mungkin memaksa dirinya untuk menikmati puisi.

4. Isolasi (disebut juga intelektualisasi)

Sistem ini berfungsi dengan membelokkan perasaan menjauh dari ingatan yang menakutkan. Misalnya, mereka yang percaya bahwa mereka diperlakukan seperti anak-anak atau mereka yang selalu menempatkan prioritas lebih tinggi pada hal-hal otak ketika mereka pertama kali mengetahui tentang masalah seksual. Di sini, ancumannya tidak sepele seperti kelihatannya.

Ketika keadaan buruk, beberapa orang dapat tetap tenang dan bergaul dengan orang lain sampai keadaan menjadi lebih baik, tetapi begitu keadaan menjadi lebih baik, mereka mulai berpisah lagi. Anda pernah mendengar bahwa Anda tidak boleh mengisolasi diri dari orang lain dalam keadaan darurat. Akan lebih mudah bagi kita untuk menjelaskan mengapa individu cenderung merasa dekat ketika seorang anggota masyarakat meninggal dunia jika kita melakukannya. Pasien harus diperlakukan dengan cinta dan kasih sayang layaknya keluarga oleh dokter dan perawat yang harus membiasakan diri untuk menjauhkan rasa jijik, frustrasi, dan terornya dari darah, luka, rintihan, dan hal-hal tidak menyenangkan lainnya. Remaja yang menyukai film horor sering tampil di depan penonton yang motivasi sebenarnya adalah untuk menenangkan kekhawatiran mereka sendiri. Tidak ada ilustrasi isolasi yang lebih baik daripada seseorang yang tetap diam dan merasa diabaikan sementara semua orang di teater menertawakan komedi film tersebut.

5. Penggantian

Sistem ini beroperasi dengan mengubah arah dorong untuk membidik target yang berbeda. Anda dapat mengubah target simbolis ke orang atau barang lain jika Anda merasa nyaman

dengan keinginan, hasrat, dan hasrat yang Anda alami, tetapi orang lain yang Anda tuju merasa terancam tidak.

Seseorang yang membenci ibunya mungkin menekan pikiran-pikiran ini, tetapi mungkin juga diarahkan pada orang lain, seperti wanita pada umumnya. Orang yang tidak dapat mencintai orang lain dapat memilih untuk menggantinya dengan anjing atau kucing setia mereka. Orang yang merasa canggung untuk memiliki dorongan seksual dengan orang sungguhan dapat menukarnya dengan boneka atau barang lainnya. Orang yang meninggalkan anak anjingnya, dengan kasar mencubit anggota keluarga, atau mungkin orang yang tidak berbicara tentang bosnya di tempat kerja dan menendangnya ke perapian ketika dia pulang.

6. Proyeksi

Anna Freud menyebut ini sebagai perpindahan ke luar. Pertarungan yang berlawanan dengan diri sendiri adalah mekanisme ini. Kecenderungan untuk menganggap aspirasi Anda tidak dapat diterima oleh orang lain adalah bagian dari sistem ini. Dengan kata lain, meskipun keinginan itu masih ada, Anda sudah tidak memilikinya lagi. Saya akui bahwa ketika saya mendengar seseorang melecehkan orang lain secara teratur, saya mulai mempertanyakan apakah mereka

mungkin tidak menyembunyikan dorongan agresif atau seksual di dalam diri mereka.

Dua contoh berikutnya berfungsi sebagai bukti gagasan ini. Seorang suami yang terhormat dan terhormat mendapati dirinya tertarik pada istri tetangga. Namun, dia bertindak dengan cemburu pada istrinya alih-alih memahami dan mengakui perasaannya. Atau seorang wanita yang mengalami dorongan seks yang bertentangan terhadap teman wanitanya. Dia juga bersikeras memprotes lesbian di masyarakatnya daripada mengakui emosi ini sebagai hal yang normal.

7. Regresi

Regresi adalah tindakan kembali ke masa lalu ke masa stres dalam hidup seseorang. Saat kita mengalami kesulitan atau ketakutan, tindakan kita sering mengambil bentuk kekanak-kanakan atau primal. Lain kali jika seorang anak meminta untuk dibawa ke dokter untuk disuntik, dia akan mengompol atau mengisap jempolnya sekali lagi. Saat diberitahu akan diantar ke suatu kegiatan yang melibatkan remaja putri, pemuda itu tersenyum malu. Seorang mahasiswa mungkin membawa mainannya sejak kecil. Ketika seorang petani yang menyenangkan mengetahui bahwa hartanya akan digunakan untuk proyek pembangunan, dia mungkin menjadi kejam. Seorang pensiunan baru-baru ini mungkin juga

menghabiskan banyak waktu untuk bergoyang-goyang sambil menjadi seperti anak kecil dan bergantung pada istrinya untuk bertahan hidup. Kapan kita akan berhenti merasa dalam bahaya? Menurut gagasan Freud, pada akhirnya kita akan merasa aman dan nyaman.

8. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah distorsi kognitif dari "realitas" dengan tujuan membuat realitas tampak kurang menakutkan. Ketika kita dengan sengaja mencoba menutupi kekurangan kita dengan menyalahkan orang lain, kita sering melakukannya. Sangat mudah bagi orang-orang dengan ego yang rapuh untuk menyalahkan orang lain. Dengan kata lain, banyak dari kita mengatakan kebohongan dengan mudah. Taktik pertahanan dapat dipahami dengan memadukan berbagai bentuk rasionalisasi dengan pengingkaran terhadap represi.

Tentu saja, segala jenis perlindungan adalah dusta, bahkan ketika kita melakukannya secara tidak sengaja. Namun, informasi ini tidak mengurangi ancaman yang dikandungnya—pada kenyataannya, hal itu memiliki efek sebaliknya. Seperti yang mereka katakan, "kepalsuan melahirkan kebohongan." Kami akan terus berusaha melarikan diri dari kenyataan. Ego dapat menentang ide-ide untuk sementara waktu dan lebih

fokus pada superego, tetapi pada akhirnya kecemasan akan menyusul Anda, dan saat itulah ia akan menjadi sedih.

Di lain pihak, Freud juga mengatakan betapa pentingnya pertahanan. Anda tentu tidak akan membiarkan seseorang, terutama anak kecil, menderita seumur hidupnya. Walaupun para pengikutnya menganggap mekanisme pertahanan dapat digunakan secara positif, namun Freud mengatakan bahwa hanya ada satu pertahanan yang positif, yaitu sublimasi.

9. Sublimasi

Sublimasi adalah proses mengubah rangsangan yang tidak diinginkan menjadi sesuatu yang dapat diterima secara sosial, apakah itu berbentuk seks, kemarahan, ketakutan, atau emosi lainnya. Seorang organisator, pebisnis, atau ilmuwan kemungkinan besar akan menjadi orang yang khawatir di dunia yang tidak pasti ini. Dorongan seksual yang tinggi mengarah ke karier sebagai seniman, fotografer, atau penulis. Semua jenis usaha produktif dan artistik, menurut Freud, adalah sublimasi, khususnya sublimasi hasrat seksual

10. Tawanan Altruistik

Sekilas, teknik proyeksi yang dikenal sebagai Altruistic Prisoner ini mungkin tampak paradoks. Di tempat ini, orang melakukan segala upaya untuk memuaskan keinginan mereka,

tetapi mereka melakukannya dengan memanfaatkan orang lain. Seseorang yang bekerja keras untuk berteman dengan orang lain dan membangun ikatan dengan mereka adalah contoh dari mekanisme seperti ini (dan kita semua pernah mengalaminya), meskipun dia tidak pernah memperhatikan hubungannya dengan orang lain. Apa yang terjadi tadi malam? Apa yang kalian lakukan sekarang? adalah dua pertanyaan yang sering diajukannya. Seseorang yang telah mengabdikan seluruh hidupnya untuk menyelamatkan nyawa orang lain adalah kasus penahanan altruistik yang paling parah.

2.3.3 Teori Tahap Perkembangan

Diyakini bahwa Freud adalah psikolog pertama yang berkonsentrasi pada pengembangan kepribadian. Ia berpendapat bahwa masa kanak-kanak (usia 0 sampai 5) atau usia pragenital memainkan peran penting dalam menentukan kepribadian atau karakter seseorang karena hampir semua masalah mental pada usia selanjutnya (terutama di masa dewasa) memiliki variabel penyebab usia pragenital yang telah dipelajari. Ada berbagai teori tentang tahapan perkembangan yang harus dilalui setiap manusia untuk mencapainya (Freud dalam Ferdinand, 2009: 111-120).

1. Krisis Oedipal

Kata ini merujuk pada raja mitologis Yunani Oedipus, yang membunuh ayahnya dan kemudian menikahi ibunya. Krisis Oedipal beroperasi sebagai berikut: Ibu kita adalah objek cinta pertama. Kami membutuhkan cinta, perhatian, dan perhatian. Kami menginginkan semuanya, bagaimanapun, dalam pengertian seksual yang luas. Nah, pandangan Freud tentang seksualitas adalah salah satu yang sering dikritik oleh banyak kalangan. Konsep yang kurang umum termasuk Kompleks Oedipal, ketakutan pengebirian, dan kecemburuan penis.

2. Karakter

Kepribadian dan karakter Anda sebagai orang dewasa sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang Anda miliki saat tumbuh dewasa. Peristiwa traumatis, menurut Freud, memiliki pengaruh terbesar. Setiap trauma pasti memiliki efek yang berbeda pada seseorang, yang hanya dapat dipahami berdasarkan latar belakang seseorang. Namun, karena masing-masing dari kita harus melewati tahap-tahap ini, trauma yang berhubungan dengan tahap perkembangan mempengaruhi hampir setiap orang dengan cara yang sama. Kepribadian Anda masih terjebak di masa kanak-kanak jika Anda memiliki masalah dengan salah satu tonggak perkembangan ini, seperti belajar buang air kecil sendiri atau mengidentifikasi orientasi

seksual Anda. Istilah "fiksasi" kemudian mengacu pada ini. Fiksasi adalah suatu kondisi di mana keterbatasan yang ditemukan pada satu titik terus memengaruhi kepribadian atau karakter Anda di lain waktu.

3. Terapi

Jika dibandingkan dengan terapi teoretis sebelumnya dan aspek lain dari teorinya sendiri, terapi Freud memiliki dampak yang lebih besar. Berikut adalah beberapa contoh rencana perawatan.

- a) Lingkungan yang tenang; pasien yang mencari terapi harus merasa nyaman dan bebas untuk mengungkapkan masalah mereka. Berada dalam terapi adalah skenario khusus di mana Anda tidak perlu khawatir dihakimi oleh orang lain atas kondisi Anda.
- b) Kebebasan berserikat; klien tidak dibatasi dalam apa yang dapat mereka katakan. Secara teoritis, saat Anda rileks, ketegangan bawah sadar akan muncul ke permukaan. Kami akan mengeksplorasi kesamaan terapi Freudian dan analisis mimpi di sini! Perbedaannya adalah bahwa dalam terapi mimpi, terapis berusaha memahami gejala masalah dan cara mengatasinya, sedangkan klien biasanya tidak memahami atau mengabaikan gejala tersebut.

c) Perlawanan; terapis berseru, "aha!" ketika klien mencoba mengubah topik pembicaraan atau sulit dimengerti, lelah, terlambat, atau bahkan membatalkan janji temu. Klien mendekati segala sesuatu dalam pergaulan bebasnya yang tanpa disadari harus dia hadapi sebagai ancaman, sebagaimana dibuktikan oleh penolakan ini.

d) Analisis mimpi: Saat tidur, kita tidak benar-benar mengendalikan alam bawah sadar kita, yang malah cenderung dilepaskan ke alam bawah sadar dalam bentuk simbolis. Terapis kebanyakan akan menggunakan idesires d sebagai tanda. Mimpi klien sering digunakan sebagai titik awal terapi, tetapi interpretasi mimpi Freudian memiliki keanehannya sendiri, termasuk kecenderungan untuk menetapkan konotasi seksual pada mimpi.

e) Parapraksis, sering dikenal sebagai kesalahan Freudian, adalah kesalahan lidah. Freud sangat tertarik dengan lelucon yang diceritakan pasiennya. Menurut Freud, setiap kejadian memiliki makna yang unik. Freud menganalisis kejadian penting seperti membuat panggilan yang salah, mengambil belokan yang salah, dan mengatakan hal yang salah.

Ada yang mendukung pengujian proyektif di antara penganut Freud. Gagasan di balik tes ini adalah bahwa klien

akan membuat keputusan bawah sadar untuk menanggapi instruksi atau pertanyaan yang membingungkan. Terapis kemudian menafsirkan keputusan ini sebagai tanda.

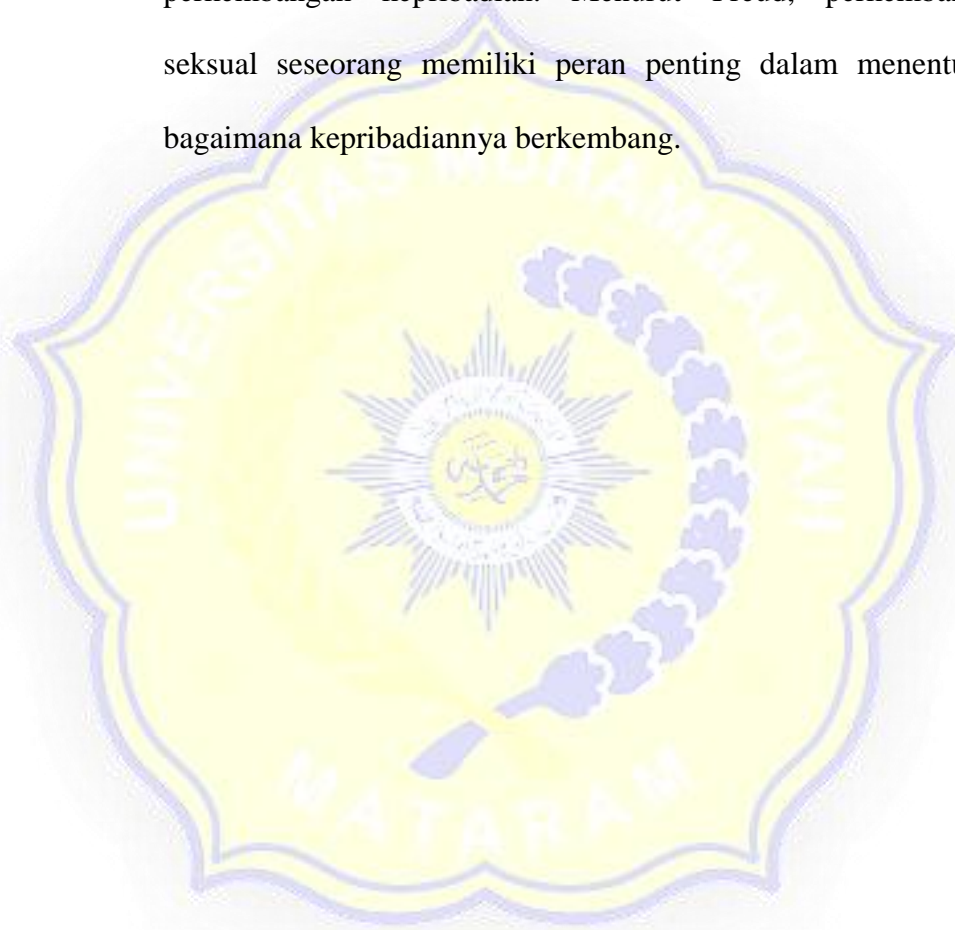
4. Transferensi, Katarsis, dan Ingatan

Ketika klien mengungkapkan emosinya kepada terapis ketika mereka harus diarahkan ke tempat lain, ini dikenal sebagai transferensi. Freud percaya bahwa pemindahan sangat penting untuk proses memunculkan emosi klien yang telah lama tertekan ke permukaan selama perawatan. Tanpa orang lain untuk marah, Anda tidak mungkin merasa marah. Berlawanan dengan kepercayaan populer, klien dan terapis memiliki hubungan yang sangat erat saat menggunakan terapi Freudian.

Ingatan yang cepat akan kejadian tragis dan curahan emosi yang kuat adalah contoh katarsis.

Memori adalah kemampuan untuk mengingat kembali pengalaman mengerikan yang memunculkan emosi seseorang. Ketika klien telah melewati tahap katarsis dan mengingat ini, sebagian besar perawatan sudah berakhir. Apa yang seharusnya tidak terjadi pada Anda beberapa tahun yang lalu karena Anda terlalu muda untuk mengalaminya atau terlalu banyak stres kini terjadi ketika hidup Anda lebih tenang. Tujuan terapi, menurut Freud, adalah "membuat ketidaksadaran menjadi sadar". Berdasarkan pengalamannya mempelajari isu-isu yang dihadapi

pasiennya, Freud mengembangkan teori perkembangannya. Ini sering mengarah pada pengalaman masa kanak-kanak saat memeriksa proses kehidupan mental pasien. Tahapan perkembangan psikoseksual yang meliputi tahap oral, tahap anal, tahap phallic, tahap laten, dan tahap genital, berperan dalam perkembangan kepribadian. Menurut Freud, perkembangan seksual seseorang memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana kepribadiannya berkembang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Seaside Karya Zee*” menggunakan kajian psikologi Sigmund Freud. Pendekatan psikologi yang dipilih dalam penelitian ini adalah psikologi dari teori Sigmund Freud, yakni psikoanalisis yang berpijak pada anggapan bahwa kepribadian manusia sebagian besar dikuasi atau dipengaruhi adanya proses tak sadar. Oleh karena itu dengan psikoanalisis ini diusahakan dapat memahami keseluruhan kehidupan tokoh utama yang dianggap sebagai kesatuan psikoanalisis yang terjadi dalam aspek dinamika kepribadian.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

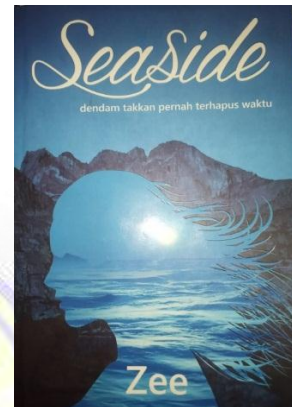
Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, kutipan, dan wacana mengenai struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Seaside* karya Zee.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah buku rujukan dan sumber pendukung penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan tentang objek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini sepenuhnya dilakukan melalui studi

pustaka. Cara kerja yang dilakukan ialah membaca, mencatat dan mengkaji rujukan-rujukan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Judul Novel : Seaside
Penulis : Zee
Penerbit : Senja
Tahun Terbit : 2016
Cetakan : Pertama
Jumlah Halaman : 236



3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka, yang dimana data berupa catatan buku rujukan dan sumber pendukung penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan tentang objek yang diteliti. Cara kerja yang dilakukan ialah membaca, mencatat, dan mengkaji rujukan-rujukan yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.3.1 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi atau studi pustaka, karena objek penelitian berupa sebuah novel. Penggunaan dokumentasi atau studi pustaka ini di dasarkan pada alasan bahwa teks *Seaside* ini sebagai hasil karya sastra yang

membuat paparan kebahasaan. Adapun langkah pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Membaca novel yang akan diteliti yaitu novel Seaside Karya Zee.
- b) Memahami isi novel Seaside karya Zee.
- c) Mengklasifikasikan data yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian.

3.3.2 Langkah-langkah Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

- a) Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel Seaside karya Zee.
- b) Menginterpretasikan isi novel Seaside karya Zee terkait dengan struktur kepribadian tokoh utama.
- c) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode pengumpulan data yang bisa dikumpulkan dengan beberapa langkah-langkah. Dalam penelitian ini digunakan dengan metode pengumpulan dokumentasi atau studi pustaka berupa data deskriptif kualitatif karena data berupa kata-kata atau kalimat yang diuraikan atau dijelaskan. Adapun langkah-langkah yang digunakan saat pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan aspek struktur kepribadian tokoh utama dalam novel Seaside karya Zee .

- b) Menginterpretasikan isi novel Seaside karya Zee terkait dengan struktur kepribadian tokoh utama.
- c) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.



